

MANAJEMEN MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA MI SUNAN AMPEL AMPELDENTO KEC.PAKIS KAB.MALANG

Rofiqoh Firdausi

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia

Email: rofiqoh.firdausi@uniramalang.ac.id

Muhammad Ibrahim

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia

Qurrotu A'yunin

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia

ABSTRACT

School management can refer to anything related to the management of the curriculum to achieve short-term medium-term or classroom goals. Tujuan The long-term goal of this study is to identify school management to improve the quality of education which includes: (1) school curriculum planning; (2) implementation of the school plan and (3) barriers. This study used a qualitative descriptive method and the data collection method was through interview observation guide document. Principal Supervisors and Teachers of Jahar PD School District are subjects in Primary Boarding Schools. Findings: (1) The schools project plan includes the following: Educational projects include: allocation of teaching responsibilities for teachers collection of teaching materials collection of teaching materials and resources or collection or development of school libraries evaluation of learning outcomes and curriculum activities; (2) Strategies for improving the quality of education including implementation of school programs socialization program SWOT analysis problem solving quality improvement monitoring and evaluation of school program implementation. (3) Barriers to school program planning include lack of community involvement and financial difficulty in maintaining schools that are not sufficiently involved. Principals are expected to improve the quality of education in schools in an efficient and effective manner to guide and monitor the school curriculum planning programs and any obstacles encountered.

Keywords: Quality Management Graduate School

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut definisi dipandang sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa, berbudi pekerti luhur, berilmu dan terampil. Melalui proses pendidikan, manusia dapat mengekspresikan dirinya secara lebih utuh. Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan tujuan pendidikan nasional: "Mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara. demokratis, negara yang demokratis, dan wilayah yang bertanggung jawab". Di sekolah, gurulah yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pengajaran, yaitu guru dan

kepala sekolah. Efektivitas sekolah mengacu pada pemberdayaan seluruh bagian sekolah sebagai suatu organisasi, dimana pembelajaran didasarkan pada tugas pokok dan fungsi masing-masing dalam struktur program, dengan tujuan agar siswa belajar dan mencapai hasil yang telah ditentukan, yaitu mencapai hasil yang telah ditetapkan, yaitu memiliki kompetensi. Menurut Supardi (2013:2) “sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki kemampuan memberdayakan setiap komponen penting sekolah, baik secara internal maupun eksternal, serta memiliki sistem pengelolaan yang baik, transparan dan akuntabel dalam rangka pencapaian visi-misi-tujuan sekolah secara efektif dan efesiensi”.

Kepala Madrasah merupakan tenaga pendidik yang bertugas mengelola sekolah, tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau tempat berlangsungnya interaksi antara guru pemberi pelajaran dan siswa penerima pelajaran. Keberhasilan pendidikan sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan Kepala Madrasah dalam mengelola tenaga pengajar sekolah. Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh terhadap efektifitas guru.

Kepemimpinan berasal dari kata *lead* yang berarti membimbing. Manajemen diterapkan pada penggunaan sumber daya sendiri secara terpadu dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah/organisasi. Kepala madrasah menjalankan kepemimpinan dengan kewenangannya sebagai kepala madrasah melalui perintah atau keputusan yang telah ditetapkan sebelumnya, menyalurkan sumber daya untuk mencapai tujuan. Rohiat (2010:14) menyatakan “manajemen merupakan alat untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan harus benar-benar dipahami oleh kepala sekolah”.

Sepak terjang manager dalam mengelola sumber daya di dalam sekolah akan sangat tergantung pada kompetensi (skill) Kepala Madrasah itu sendiri. Manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Manajemen Madrasah mengandung arti optimalisasi sumber daya atau pengelolaan dan pengendalian. Optimalisasi sumber daya berkenaan dengan pemberdayaan sekolah merupakan alternatif yang paling tepat untuk mewujudkan suatu sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan tinggi.

Temuan awal MI Sunan Ampel Ampeldento Kec. Pakis Kab.Malang, pengelolaan sekolah yang harus dilalui oleh seorang guru, antara lain; perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian kinerja. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, butuh sistem pengelolaan sekolah yang bermutu dan mampu melakukan pengembangan dan perbaikan secara terus menerus, serta dapat memberikan kepuasan kepada semua pelanggan. Pada tahap perencanaan, seorang guru merumuskan silabus harus memerhatikan kondisi siswa, terutama hal yang menyangkut dalam ranah kognitif, efektif, psikomotorik, metode yang tepat untuk pembelajaran, serta target yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan di sekolah antara lain: efektifitas, efesiensi, dan standarisasi

pengajaran. Selain itu, permasalahan khusus dalam pendidikan yaitu rendahnya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, kesejahteraan guru, prestasi siswa, kesempatan pemerataan pendidikan, relevansi pendidikan dan mahal biaya pendidikan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif, bukan hanya bisa mendeskripsikan sesuatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan perkembangannya. Sukmadinata (2012:54) menyatakan “penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 4, No. 1, Februari 2016 - 98 lampau”. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, dan mengandung makna yang sebenarnya. Dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Penelitian ini telah penulis laksanakan pada MI Sunan Ampel Ampeldento Kec. Pakis Kab. Malang dengan diobservasi dan kolaborasikan oleh pengawas dan kepala sekolah, serta teman sejawat. Sedangkan waktu penelitian telah penulis laksanakan selama 3 (tiga) bulan, yaitu pada bulan April, Mei dan Juni 2022. Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang terdapat dalam organisasi sekolah, antara lain: kepala sekolah, guru, dan pegawai lainnya. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan pengawas sekolah pada MI Sunan Ampel Ampeldento Kec. Pakis Kab. Malang.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai instrumen juga “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap terjun ke lapangan. Instrumen penelitian diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan yang telah ditemukan melalui pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumentasi. Uji kredibilitas dilakukan untuk menyakinkan bahwa data yang ditampilkan benar-benar kredibel dan valid sehingga tidak diragukan lagi tingkat kebenarannya. Sugiyono (2013:121) menyatakan bahwa: “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck”.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting) seperti laboratorium dengan metode eksperimen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data dilakukan, selanjutnya melakukan analisis data. Data dan informasi yang telah diperoleh akan dianalisis dengan pola kualitatif dan diinterpretasikan secara terus menerus mulai awal penelitian sampai berakhir penelitian. Proses penganalisan

dilaksanakan bertujuan untuk membantu peneliti memudahkan dan menyelenggarakan tumpukan data yang diperoleh, sama ada disimpan data tersebut atau dikesampingkan apabila tidak memenuhi kehendak pertanyaan penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Perencanaan tidak terlepas dari unsur pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penilaian dan pelaporan. Pengawasan dalam perencanaan dapat dilakukan secara preventif dan represif. Pengawasan preventif merupakan pengawasan yang melekat dengan perencanaannya. Perencanaan program sekolah sedikitnya memiliki dua fungsi, yaitu: perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau disediakan; dan perencanaan merupakan kegiatan untuk mengerahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen Madrasah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran. Program sekolah yang terakhir perlengkapan, meliputi: perbaikan atau rehabilitas gedung sekolah, penambahan ruang kelas, perbaikan atau pembuatan pagar pekarangan sekolah, perbaikan atau pembuatan lapangan olahraga, perbaikan atau pengadaan bangku murid.

Dalam pelaksanaan program manajemen sekolah, strategi yang diterapkan untuk tercapainya peningkatan mutu pendidikan, meliputi: sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah. Tahap terakhir yaitu evaluasi pelaksanaan program sekolah.

Evaluasi merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan program sekolah perlu dibuat laporan yang terdiri dari laporan keuangan dan laporan teknis. Laporan keuangan menyangkut penggunaan uang serta pertanggungjawabannya, sedangkan laporan teknis menyangkut program pelaksanaan dan hasil pelaksanaan program sekolah. Peran Kepala Madrasah dalam kaitan Manajemen Madrasah adalah mengadakan buku-buku bersama dengan pedoman guru; guru memahami dan menjabarkan tujuan pendidikan yang meliputi tujuan umum, instruksional, kurikuler, dan tujuan khusus; guru menyusun program kurikuler dan kegiatan tambahan lainnya, termasuk berbagai program tahunan; guru mengembangkan alat dan media pembelajaran, menyusun jadwal dan pembagian tugas, mengembangkan sistem evaluasi belajar, melakukan pengawasan terhadap kegiatan proses belajar mengajar, menyusun norma kenaikan kelas, serta mengembangkan perpustakaan sebagai ilmu dan tempat belajar.

Masyarakat dapat berperan serta dalam semua aspek Manajemen Madrasah mulai dari perencanaan program, pelaksanaan, monitoring dan

evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program termasuk keuangan. Sekolah tanpa dukungan masyarakat pasti tidak akan berjalan dengan sempurna. Masyarakat merupakan pilar penting bagi tumbuhnya sebuah sekolah berkualitas. Dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah akan ditemui berbagai faktor penghambat.

Hambatan dalam perencanaan program sekolah, antara lain kurangnya partisipasi masyarakat dan kesulitan ekonominya sehingga dukungan mereka terhadap Manajemen Madrasah ikut rendah. Upaya yang dapat dilakukan Kepala Madrasah yaitu mengajak orang tua murid dan masyarakat untuk memberikan dukungan non dana kepada sekolah, walaupun mereka tidak mampu berkontribusi dalam menyumbang dana pendidikan. Dukungan non dana tersebut, seperti gotong royong sekolah, dan kegiatan lainnya dalam bentuk menyumbangkan tenaga dari masyarakat.

Hambatan Kepala Madrasah yang dihadapi Kepala Madrasah dalam pelaksanaan program sekolah yaitu relevansi pendidikan yang merupakan salah satu masalah pendidikan yang perlu penyesuaian dan peningkatan materi program pendidikan agar secara lentur bergerak cepat sejalan tuntutan dunia kerja serta tuntutan kehidupan masyarakat yang berubah secara terus menerus. Upaya yang ditempuh Kepala Madrasah dalam mengatasi masalah tersebut yaitu menjamin pendidikan melalui program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun yang bermutu dan lebih fungsional, baik bagi individu maupun masyarakat, diperlukan keterlibatan para tokoh masyarakat, merancang isi kurikulum, dan jenis pembelajarannya.

Pembahasan Perencanaan sebagai suatu strategi untuk mencapai tujuan yang dibuat suatu tindakan, program dan kegiatan dilaksanakan. Proses perencanaan dilakukan secara rasional dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mengintarnya dan mengandung sifat optimisme didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan. Menurut Gibson, dkk. (Sagala, 2013:55), "Perencanaan mencakup kegiatan menentukan sasaran dan alat yang sesuai untuk mencapai tujuan yang ditentukan". Program yang menjadi prioritas sekolah dalam implementasi Manajemen Madrasah yaitu kurikulum dan pengajaran, tenaga pendidikan, kesiswaan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan.

Program kurikulum dan pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 38 ayat (1) berbunyi: "Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan". Kepala Madrasah merupakan seorang manajer di sekolah, ia harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan dan perbaikan program pengajaran di sekolah. Sutisna (Rohiat Jurnal Administrasi Pendidikan menguraikan "kepemimpinan dan perubahan dalam Manajemen Madrasah merupakan perilaku kepemimpinan yang tekah menekankan perubahan. Dengan kata lain, jika pemimpin membantu menciptakan tujuan, kebijaksanaan, atau struktur,

dan prosedur baru, ia memperlihatkan perilaku kepemimpinan”. Kepemimpinan yang efektif bagi perubahan datang dari orang-orang yang ingin tumbuh dan berfungsi sepenuhnya.

Pentingnya peranan pendidikan bagi perubahan sosial, kultural, ekonomi, dan politik harus ditekankan. Fungsi utama dari pendidikan ialah mengubah manusia ke arah yang diinginkan. Dalam pelaksanaan program manajemen sekolah, strategi yang diterapkan untuk tercapainya peningkatan mutu pendidikan, meliputi: sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah. Gaffan (Sagala 2011:137) menyatakan “strategi adalah rencana yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetisi”.

Analisis SWOT adalah salah satu tahap dalam manajemen strategik yang merupakan pendekatan analisis lingkungan. Proses penilaian kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan secara umum menunjuk pada dunia bisnis sebagai analisis SWOT. Hambatan dalam perencanaan program sekolah, antara lain kurangnya partisipasi masyarakat dan kesulitan ekonominya sehingga dukungan mereka terhadap Manajemen Madrasah juga ikut rendah. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 8 berbunyi “masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan”. Selanjutnya, Pasal 9 berbunyi “masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Artinya, masyarakat akan memberikan dukungannya jika keikutsertaan masyarakat dalam Manajemen Madrasah semakin mendapat tempat yang berarti, sekolah diurus dengan cara yang transparan dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang lebih akuntabel”.

Hambatan Kepala Madrasah yang dihadapi Kepala Madrasah dalam pelaksanaan program sekolah yaitu relevansi pendidikan yang merupakan salah satu masalah pendidikan yang perlu penyesuaian dan peningkatan materi program pendidikan agar secara lentur bergerak cepat sejalan tuntutan dunia kerja serta tuntutan kehidupan masyarakat yang berubah secara terus menerus. Salah wujud relevansi pendidikan yaitu reformasi kurikulum yang merupakan tercapainya keselarasan antara kurikulum dengan kebijakan di bidang pendidikan. Iskandar (Mulyasa, 2012:8) menyatakan “Prinsip relevansi yang digunakan yaitu prinsip efisiensi dan efektivitas, kontinuitas, fleksibilitas program serta pendidikan seumur hidup”. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan keadaan agar keluaran pendidikan sepadan dengan kebutuhan berbagai sektor pembangunan akan tenaga ahli dan terampil sesuai dengan jumlah, mutu, dan sebarannya.

KESIMPULAN

Kesimpulan Perencanaan program sekolah memiliki dua fungsi, yaitu: perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau disediakan; dan perencanaan merupakan kegiatan untuk mengarahkan atau

menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rencana tahunan sekolah meliputi: program pengajaran terdiri dari: kebutuhan tenaga guru pembagian tugas mengajar, pengadaan buku-buku pelajaran, alat-alat pelajaran dan alat peraga, pengadaan atau pengembangan laboratorium sekolah, dan perpustakaan sekolah, sistem penilaian hasil belajar, dan kegiatan kurikuler.

Dalam pelaksanaan program manajemen sekolah, strategi yang diterapkan yaitu tercapainya peningkatan mutu pendidikan, meliputi: sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah. Evaluasi merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan. Evaluasi pelaksanaan program sekolah perlu dibuat laporan yang terdiri dari laporan keuangan dan laporan teknis.

Hambatan dalam perencanaan program sekolah, yaitu partisipasi masyarakat dan kesulitan ekonominya sehingga dukungan mereka terhadap Manajemen Madrasah ikut rendah. Upaya yang dapat dilakukan Kepala Madrasah yaitu mengajak orang tua murid dan masyarakat untuk memberikan dukungan non dana kepada sekolah, walaupun mereka tidak mampu berkontribusi dalam menyumbang dana pendidikan. Hambatan lain yang dihadapi Kepala Madrasah dalam pelaksanaan program sekolah yaitu relevansi pendidikan yang merupakan salah satu masalah pendidikan yang perlu penyesuaian dan peningkatan materi program pendidikan.

Upaya yang ditempuh Kepala Madrasah dalam mengatasi masalah tersebut yaitu menjamin pendidikan melalui program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun yang bermutu dan lebih fungsional, baik bagi individu maupun masyarakat, diperlukan keterlibatan para tokoh masyarakat, merancang isi kurikulum, dan jenis pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Karwati, E. dan Priansa, D. J., 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E., 2013.
- Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Anonim, 2012.
- Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Anonim, 2012.
- Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Anonim 2, 2011.
- Menjadi Kepala Madrasah Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rohiat, 2010. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sagala, S., 2013.
- Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Bandung: Alfabeta. Anonim 3, 2011.
- Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S., 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supardi, 2013.

- Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktinya. Jakarta: Rajawali Pers. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:
- Depdiknas. Yamin, H. M. dan Maisah, 2009. Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press. Wahjosumidjo, 2011.
- Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta